(MENGGANTI FA' NYA MASDAR إِفْتِعَالٌ DENGAN TA')

ذُو اللِّيْنِ فَاتَا فِي افْتِعَالٍ أُبْدِلاَ وَشَذَّ فِي ذِي الْهَمْزِ نَحْوُ ائْتَكَلاَ

طَا تَا افْتِعَالٍ رُدَّ إِثْرَ مُطْبَقٍ فِي ادَّانَ وَازْدَدْ وَادَّكِرْ دَالاً بَقِي

- ❖ *Huruf lain (wawu dan ya) yang menjadi fa' fiil di dalam bab* اِفْتِعَالٌ *itu harus diganti ta', dan dihukumi syadz pergantian pada lafadz yang fa' fiilnya berupa hamzah, seperti lafadz* اِئْتَكَلَ *(diucapkan* اِتَّكَلَ*)*
- ❖ *Ta' nya lafadz yang mengikuti wazan* اِفْتِعَالٌ *yang terletak setelah huruf ithbaq itu diganti huruf tho' sedangkan di dalam lafadz* اِدَّانَ ، اِزْدَدْ ، اِذَّكِرْ *itu ta' nya diganti huruf dal.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. HURUF LAIN DIGANTI TA' DI DALAM BAB اِفْتِعَالٌ

Setiap lafadz yang mengikuti babnya wazan اِفْتِعَالٌ yang fa' fiilnya berupa *huruf lain* ***(wawu atau ya')***, maka huruf lain tersebut harus diganti ta'

Contoh:

a. Lafadz اِتَّصَلَ [1]

[1] *Al- I'lal*

Asalnya اِوْتَصَلَ, mengikuti wazan اِفْتَعَالَ, yang masdarnya اِفْتِعَالٌ, wawu diganti ta’ karena sulitnya mengucapkan *huruf lain* yang mati bersama huruf ta’, karena diantara keduanya mehrojnya berdekatan (wawu dari rongga mulut “*hawaul fam”* sedangkan ta’ dari ujungnya lidah dan pangkal gigi depan yang atas) selain itu diantara keduanya memiliki sifat yang saling berlawanan karena wawu sifatnya *majhurroh* sedangkan ta’ itu sifatnya *mahmusah,* menjadi اِتَّصَلَ, lalu ta’ yang pertama diidhomkan pada ta’ yang kedua, menjadi اِتَّصَلَ

b. Lafadz اِتَّسَرَ [2]

Asalnya اِيْتَسَرَ, mengikuti wazan اِفْتَعَالَ, yang masdarnya اِفْتِعَالُ, lalu huruf ya’ diganti ta’ karena sulitnya mengucapkan *huruf lain* yang mati bersamaan huruf ta’, karena diantara keduanya berdekatan mahroj (ya’ dari tengahnya lidah dan langit-langit atasnya, sedangkan ta’ dari ujungnya lidah dan pangkalnya gigi depan yang atas) selain itu diantara keduanya memiliki sifat yang saling berlawanan, yaitu ya’ sifatnya *majhuroh* dan ta’ sifatnya *mahmusah,* menjadi اِتْتَسَرَ, lalu ta’ pertama diidghomkan pada ta’ yang kedua, karena sama jenisnya, menjadiاِتَّسَرَ

Pergantian huruf lain dengan ta’ ini berlaku di dalam babnya masdar اِفْتِعَالٌ, dan lafadz-lafadz yang pentashrifannya berasal darinya, dalam hal ini berupa

[2] *Al –I’lal*

fiil madli, fiil mudhori’, fiil amar, isim fail, isim maful, fiil nahi dan isim zaman makan.[3]

Contoh:

- Fiil mudhori’
  - Lafadz يَتَّسِرُ ، يَتَّصِلُ

    Asalnya يَيْتَسِرُ ، يَوْتَصِلُ
- Masdar
  - Lafadz اِتِّسَارًا ، اِتِّصَالاً

    Asalnya اِيْتِسَارًا ، اِوْتِصَالاً
- Isim maf’ul, isim zaman makan dan masdar mim
  - Lafadz مُتَّسَرٌ ، مُتَّصَلٌ

    Asalnya مُيْتَسَرٌ ، مُوْتَصَلٌ
- Fiil amar
  - Lafadz اِتَّسِرْ ، اِتَّصِلْ

    Asalnya اِيْتَسِرْ ، اِوْتَصِلْ
- Fiil hani
  - Lafadz لاَتَتَّسِرْ ، لاَتَتَّصِلْ

    Asalnya لاَتَيْتَسِرْ ، لاَتَوْتَصِلْ

Yang dimaksud *huruf lain* di dalam nadzom di atas adalah huruf wawu dan ya’. sedangkan alif tidak termasuk, karena alif tidak ada yang menjadi fa’ fiil, ain fiil dan lam fiil.[4]

Proses pengi’lalan lafadz-lafadz di atas sama dengan fiil madlinya, yaitu huruf wawu dan ya’ diganti dengan ta’,

---

[3] *Ibnu hamdun II hal. 199*

[4] *Asymuni IV hal. 329*

karena sulitnya mengucapkan huruf lain yang mati yang bersamaan ta’, lalu diidghomkan.

2. PERGANTIAN YANG SYADZ

Lafadz yang mengikuti bab اِفْتِعَالٌ, yang fa’ fiilnya berupa hamzah, apabila hamzahnya diganti dengan ta’, maka hukumnya syadz.

Contoh: Lafadz اِتَّكَلَ

Asalnya اِئْتَكَلَ, hamzah diganti ya’, karena disukunnya hamzah, dan terletak setelahnya hamzah washol yang dibaca kasroh, menjadi اِيْتَكَلَ, lalu ya’ diganti ta’ menjadi اِتَّكَلَ

Sebenarnya dalam lafadz اِئْتَكَلَ, cukup diucapkan اِيْتَكَلَ, dan ya’nya tidak bisa diganti ta’, karena bukan asal, tetapi pergantian dari hamzah.

3. TA’ DIGANTI THO’ DALAM BAB اِفْتِعَالٌ

Ta’nya lafadz yang mengikuti babnya wazan اِفْتِعَالٌ, yang terletak setelahnya huruf ithbaq, yang jumlahnya ada empat, yaitu *huruf shod, dlod, tho’ dan dzo’,* itu hukumnya wajib diganti tho’, hal ini Karena beratnya berkumpulnya ta’ bersamaan huruf ithbaq, karena mahrotnya berdekatan tetapi sifatnya berlawanan.

Contoh:

- **Setelah huruf shod**

Seperti :lafadz اِصْطَبَرَ [5]

Asalnya اِصْتَبَرَ, mengikuti wazan اِفْتَعَالَ, ta’ diganti dengan huruf tho’, karena menghindari beratnya berkumpulnya ta’ dan shod, karena mahroj keduanya berdekatan (*yaitu ta’ dari ujungnya lidah dan pangkal gigi depan yang atas, sedangkan shod diantara ujungnya lidah dan atasnya gigi depan yang bawah),* selain itu diantara keduanya sifatnya berlawanan, ta’ memiliki sifat *mahmusah dan infitah,* sedangkan shod sifatnya majhuroh dan isti’la’, menjadi اِصْطَبَرَ

- **Setelah huruf dlod**

Seperti : lafadz اِضْطَرَبَ

Asalnya اِضْتَرَبَ, mengikuti wazan اِفْتَعَلَ, huruf ta’ diganti dengan tho’ karena menghindari beratnya berkumpulnya ta’ dengan dhod, dikarenakan mahroj diantara keduanya berdekatan (*yaitu ta’ dari ujungnya lidah dan pangkalnya gigi depan yang atas, sedangkan dhod dari pinggirnya lidah yang kanan dan kiri)* selain itu sifat diantara keduanya berlawanan, ta’ sifatnya *mahmusah dan infitah,* sedangkan dhod sifatnya *majhuroh dan isti’lak,* menjadi اِضْطَرَبَ [6]

- **Setelah huruf tho’**

Seperti : lafadz اِطَّعَنَ

Asalnya اِطْتَعَنَ, mengikuti wazan اِفْتَعَلَ, huruf ta’ diganti tho’, karena mahroj diantara keduanya berdekatan

[5] *Hudhori II hal. 208*
[6] *Hudhori II hal. 208*

(*tho' dari ujungnya lidah dan pangkal gigi depan yang atas)* selain itu sifat diantara keduanya berlawanan, ta' sifatnya *mahmusa dan infitah,* sedangkan tho' sifatnya *majhuroh dan isti'lak.* Menjadi اِطْطَعَنَ, lalu diidghomkan menjadi اِطَّعَنَ [7]

- **Setelah huruf dzo'**

  Seperti : lafadz اِظْطَهَرَ

  Asalnya اِظْتَهَرَ, mengikuti wazan اِفْتَعَلَ, lalu ta' diganti tho', karena untuk menghindari beratnya berkumpulnya ta' dengan dzo', karena mahroj diantara keduanya berdekatan (*yaitu dzo' dari ujung lidah dan gigi depan yang atas)* selain itu sifat diantara keduanya berlawanan, menjadi اِظْطَهَرَ [8]

Huruf tho' yang merupakan pergantian dari ta', yang terletak setelah huruf ithbaq, boleh diganti dengan huruf yang sejenis dengan fa' fiil. **Contoh:**

- Lafadz اِصْطَبَرَ, boleh diucapkan اِصَّبَرَ
- Lafadz اِضْطَرَبَ, boleh diucapkan اِضَّرَبَ
- Lafadz اِظْطَهَرَ, boleh diucapkan اِظَّهَرَ

Huruf ta' yang terdapat di dalam bab اِفْتَعَالٌ , yang terletak setelah huruf ithbaq itu wajib diganti tho', karena berat dan sulit diucapkan, sedangkan untuk meringankan harus dicarikan huruf yang mahrojnya

---

[7] *Hudlori II hal. 208*

[8] *Hudlori II hal. 208*

seperti ta’ dan memiliki sifat seperti huruf sebelum ta’, yeitu huruf tho’, karena tho’ itu mahrojnya berdekatan dengan ta’ yaitu sama-sama dari ujung lidah dan sifatnya cocok dengan huruf sebelum ta’, yaitu majhuroh dan isti’lak. [9]

4. PERGANTIAN HURUF TA’’ MENJADI DAL

Huruf ta’ yang ada didalam babnya wazan اِفْتَعَالٌ, jika terletak setelah huruf dal, za’ dan dzal, maka harus diganti dengan huruf dal, karena beratnya berkumpulnya ta’ dengan tiga huruf tersebut, dikarenakan sifatnya berlawanan, ta’ mahmusah, sedangkan tiga huruf tersebut majhuroh, maka untuk meringankannya dicarikan huruf yang mahrojnya sama dengan ta’ yaitu dal dan memiliki sifat seperti huruf sebelumnya ta’. **Contoh**:

- **Setelah huruf dal**

  Seperti : lafadz اِدَّانَ

  Asalnya اِدْتَوَنَ, mengikuti wazan اِفْتَعَلَ, wawu diganti alif karena berharokat dan terletak setelah harokat fathah, menjadi اِدْتَانَ, lalu ta’ diganti dal lalu didighomkan, menjadi اِدَّانَ

- **Setelah huruf za’**

  Aeperti : lafadz اِزَّانَ

  Asalnya اِزْتَانَ, mengikuti wazan اِفْتِعَالٌ, ta’ diganti dal untuk menghindari beratnya huruf ta’ yang terletak setelah

[9] *Rouh AS-Syuruh hal. 66*

za’, karena sifat diantara keduanya berlawanan, ta’ sifatnya mahmusah, sedangkan za’ majhuroh, menjadi إِزْدَانَ, dal boleh diganti za’ karena keduanya memiliki sifat majhuroh, menjadi إِزْزَانَ, lalu diidghomkan menjadi إِزَّانَ

○ **Setelah huruf dzal**

Seperti: lafadz اِذَّكِرْ

Asalnya إِذْتَكِرْ lalu ta’ diganti dal, untuk menghindari beratnya huruf ta’ yang terletak setelah dzal, karena keduanya memiliki sifat yang berlawanan, menjadi إِذْدَكِرْ, dan diperbolehkan mengganti dal dengan dzal, karena sama-sama memiliki sifat majhuroh dan mahrojnya berdekatan, menjadi إِذْذَكِرْ, lalu diidghomkan menjadi اِذَّكِرْ [10]

Ta’ yang diganti dengan dal itu hukumnya boleh diganti dengan huruf yang sejenis dengan huruf sebelumnya, maka di dalam pengucapannya ada dua wajah.

Seperti : اِزْدَانَ boleh diucapkan إِزَّانَ

إِذْدَكَرَ, boleh diucapkan إِدَّكَرَ

Pergantian tersebut berlaku di dalam seluruh tasrifnya bab اِفْتِعَالٌ, mulai fiil madli sampai isim zaman makan (termasuk fiil amar dan nahi)

Seperti: lafadz إِزْدَدْ, asalnya إِزْتَدْ

[10] *Al-I’lal hal. 80*

Lafadz إِذَّكِرْ, asalnya إِذْتَكِرْ

5. MENGGANTI HURUF TA' DALAM BAB تَفَعَّلَ DAN تَفَاعَلَ

Pergantian huruf ta' dengan *huruf lain* itu tidak hanya terjadi di dalam bab اِفْتَعَالٌ saja, tetapi juga di dalam bab تَفَعَّلَ dan تَفَاعَلَ, yang fa' fiilnya berupa huruf ta', tsa', sin, syin, dal, dzal, shod, dlod, tho', dzo', dan za', maka boleh mengganti huruf ta'nya dengan huruf yang sama dengan fa' fiilnya.

Contoh:

- Fa' fiilnya berupa ta'
  - Seperti: lafadz اِتَّرَسَ

    Asalnya تَتَرَّسَ, mengikuti wazan تَفَعَّلَ, lalu ta' yang pertama dimatikan supaya bisa diidghomkan, menjadi تْتَرَسَ, lalu ditambahkan hamzah washol supaya bisa mengucapkan kalimah yang awalnya mati, dan sekaligus diidghomkan, menjadi اِتَّرَسَ
  - Seperti: lafadz إِتَّابَعَ

    Aalnya تَتَابَعَ, mengikuti wazan تَفَاعَلَ, lalu menjadi تْتَابَعَ, lalu اِتَّابَعَ
- Fa' fiilnya berupa tsa'
  Seperti: lafadz اِثَّقَلَ, asalnya تَثَقَّلَ
- Fa' fiilnya berupa sin
  Seperti: lafadz اِسَّرَجَ, asalnya تَسَرَّجَ
- Fa' fiilnya berupa syin

Seperti: lafadz اِشَّجَعَ, asalnya تَشَجَّعَ

- Fa’ fiilnya berupa dal

  Seperti: lafadz اَدَّمَعَ, asalnya تَدَمَّعَ